

## **SKRIPSI**

### **MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN GRUP SANDIWARA LINGGA BUANA DI INDRAMAYU**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TEATER  
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2025/2026**

## **SKRIPSI**

### **MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN GRUP SANDIWARA LINGGA BUANA DI INDRAMAYU**



**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Pengaji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
dalam Bidang Teater  
Gasal 2025/2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Berjudul:

**MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN GRUP SANDIWARA LINGGA BUANA DI INDRAMAYU** diajukan oleh Srikanthi Astriana Gusti, NIM 2111121014, Program Studi S-1 Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91251**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Pengaji

Silvia Anggreni Purba, M. Sn.  
NIP 198206272008122001  
NIDN 0027068202

Pembimbing I/Anggota Tim Pengaji

Joanes Catur Wibono, M.Sn.  
NIP 196512191994031002  
NIDN 0019126502

Pengaji Ahli/Anggota Tim Pengaji

Prof. Dr. Nur Sahid, M.Hum.  
NIP 196202081989031001  
NIDN 0008026208

Pembimbing II/Anggota Tim Pengaji

Mega Sheli Bastiani, M.Sn.  
NIP 199011182019032018  
NIDN 0018119008

Yogyakarta, 12 - 01 - 26

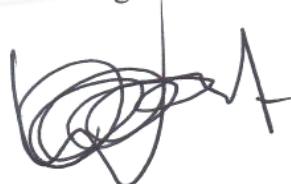
Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.  
NIP 197111071998031002  
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi Teater



Wahid Nurcahyono, M.Sn.  
NIP 197805272005011002  
NIDN 0027057803

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Srikandhi Astriana Gusti  
NIM : 2111121014  
Alamat : Blok. Condong, Eretan Wetan, Kandanghaur, Indramayu.  
Program Studi : S-1 Teater  
Fakultas : Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta  
No telepon : 089652762535  
Alamat email : [srikandhiastriana@gmail.com](mailto:srikandhiastriana@gmail.com)

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar ditulis sendiri dan tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh akademik di suatu Lembaga Pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/Lembaga lain, kecuali secara tertulis disitasi dalam skripsi ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat dari karya penulis lain dan atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan karya penulis lain, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Desember 2025



Srikandhi Astriana Gusti

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul "Manajemen Seni Pertunjukan Grup Sandiwara Lingga Buana di Indramayu" yang ditulis oleh penulis terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu Seni pada Program Studi Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari skripsi masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini, dapat memberikan referensi bagi para pembaca. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan serta bantuan yang diberikan dengan setulus hati dari berbagai pihak kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, beserta seluruh pegawai yang terlibat didalam lingkup Rektorat.
2. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, beserta seluruh pegawai yang terlibat didalam lingkup Fakultas.
3. Bapak Rano Sumarno, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Silvia Anggreni Purba, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan ketua sidang yang telah memberikan saran kepada penulis.

- 
5. Wahid Nurcahyono, M.Sn., selaku Koordinator Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
  6. Prof. Dr. Nur Sahid, M.Hum., selaku dosen penguji ahli yang telah sabar dan baik memberikan penulis nasehat, arahan, dan bimbingan agar penulisan dapat tersusun dengan baik dan selesai.
  7. Joenes Catur Wibono, M. Sn., selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, nasehat, serta dukungan dalam proses penulisan sampai selesai.
  8. Mega Sheli Bastiani, M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi sampai selesai.
  9. Dr. Hirwan Kuardhani, M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama menempuh studi di Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
  10. Seluruh dosen pengajar, staf dan karyawan di Jurusan Teater yang telah memberikan wawasan dan ilmu kepada penulis.
  11. Tati Sri Hartati, Agus Rosidi, Haykal Fasha Gusti dan istri, Bayhaqie Tarekh Gusti dan istri, Hisaan Ruwayfi, Hasna Rumaysha, dan Akhyar Bilal selaku keluarga penulis yang tiada henti memberikan dukungan dan kekuatan dengan penuh cinta untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.

12. Teman-teman Teater Kumbaja, terkhusus teman-teman seperjuangan tugas akhir, Asadara. Penulis bersyukur dengan sangat bertemu dan berteman baik dengan kalian, segala doa baik dari penulis untuk kalian, mari berjumpa lagi lain waktu, dengan hati yang selalu riang dan penuh menerima.
13. Bapak Kuryaman, selaku pemilik dan ketua grup Sandiwara Lingga Buana.
14. Pimpinan dan Anggota serta pelanggan grup Sandiwara Lingga Buana, selaku narasumber saat penulis melakukan penelitian. Terima kasih sudah berkenan meluangkan waktu untuk berbagi cerita dan informasi mengenai grup Sandiwara Lingga Buana
15. Terakhir, untuk diri penulis sendiri, selaku orang yang melakukan proses. Terima kasih sudah bersabar, berusaha, dan meyakinkan diri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Allah telah menjawab satu persatu doa dan impianmu. Semoga Allah selalu meridhoi setiap langkahmu.

Yogyakarta, 31 Desember 2025



Srikanthi Astriana Gusti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....</b>	iii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	iv
<b>DAFTAR ISI.....</b>	vii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	ix
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	x
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	xi
<b>INTISARI.....</b>	xii
<b>ABSTRACT.....</b>	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Penelitian Terdahulu.....	6
2. Landasan Teori.....	7
E. Metode Penelitian.....	10
1. Identifikasi Masalah.....	11
2. Pengumpulan Data.....	12
3. Analisis Data.....	13
4. Kesimpulan dan Saran.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II KEBERADAAN DAN STRUKTUR ORGANISASI GRUP SANDIWARA LINGGA BUANA.....</b>	15
A. Keberadaan Sandiwara Lingga Buana.....	15
B. Bentuk dan Struktur Organisasi Sandiwara.....	18
1. Ketua.....	20
2. Pimpinan.....	22
3. Sekretaris.....	22
4. Sutradara.....	25
5. Aktor.....	25
6. Pemusik.....	26
7. Penari.....	27
8. Kru.....	28

<b>BAB III MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN GRUP SANDIWARA LINGGA BUANA.....</b>	<b>29</b>
A. Manajemen Artistik.....	29
1. Pemilihan Naskah.....	29
2. Penyutradaraan.....	37
3. Penataan Rias dan Busana.....	42
4. Penataan Suara dan Musik.....	46
5. Penataan Artistik Panggung.....	49
B. Manajemen Non Artistik.....	53
1. Sumber Daya Manusia.....	54
2. Keuangan.....	57
3. Pemasaran.....	61
4. Sumber Daya Alat.....	68
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>NARASUMBER.....</b>	<b>84</b>
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>
A. Daftar pertanyaan wawancara.....	91
B. Transkrip Wawancara.....	93
C. Dokumentasi.....	100

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pementasan Sandiwara.....	35
Gambar 2 Pementasan Sandiwara.....	35
Gambar 3 Daya tarik.....	38
Gambar 4 Wayang Perang.....	39
Gambar 5 Tari Serimpi.....	41
Gambar 6 Lawakan Wa Kancil dan Wa Koslet	42
Gambar 7 Kostum Penari.....	43
Gambar 8 Kostum Pemain.....	44
Gambar 9 Kostum Wayang Perang.....	45
Gambar 10 Proses Makeup.....	46
Gambar 11 Pemain suling.....	48
Gambar 12 Pesinden.....	48
Gambar 13 Bentuk Panggung Pementasan Sandiwara.....	50
Gambar 14 Bawah Panggung Sandiwara.....	56
Gambar 15 Bukti pembayaran Perwira.....	61
Gambar 16 Bukti pembayaran Supir.....	61
Gambar 17 Booking Jadwal Pentas Oktober 2025.....	64
Gambar 18 Booking Jadwal Pentas November 2025.....	65
Gambar 19 Booking Jadwal Pentas Desember 2025.....	65
Gambar 20 Jadwal Pentas Oktober 2025.....	66
Gambar 21 Perangkat Siaran Langsung grup Sandiwara Lingga Buana.....	67
Gambar 22 Truk grup Sandiwara Lingga Buana.....	68
Gambar 23 Genset grup Sandiwara Lingga Buana.....	69
Gambar 24 Sound System grup Sandiwara Lingga Buana.....	69
Gambar 25 Alat Dokumentasi grup Sandiwara Lingga Buana.....	70
Gambar 26 Bagian Wardrobe.....	71
Gambar 27 Pengecatan Panggung.....	72

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Contoh selebaran jadwal pentas grup Sandiwara Lingga Buana.....	24
Tabel 2 Harga Pentas.....	58
Tabel 3 Estimasi Lorisan.....	59
Tabel 4 Estimasi Gaji.....	60



## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1 Struktur Organisasi Teater.....	19
Bagan 2 Struktur Organisasi grup Sandiwara Lingga Buana.....	19
Bagan 3 Manajemen Artistik.....	29
Bagan 4 Manajemen Non Artistik.....	54



## **MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN**

### **GRUP SANDIWARA LINGGA BUANA DI INDRAMAYU**

#### **INTISARI**

Rumitnya tantangan-tantangan yang dihadapi oleh seni pertunjukan tradisional membuat kelompok seni tradisional gugur diakibatkan oleh lemahnya sistem pengelolaan, kurang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen. Meskipun seni pertunjukan tradisional sering dipandang sebagai warisan budaya yang berjalan secara alami, faktanya keberlangsungan kelompok seperti Grup Sandiwara Lingga Buana sangat bergantung pada pengelolaan yang efektif dan berkesinambungan. Kurangnya dokumentasi dan penelitian terkait aspek manajerial dalam kelompok tradisi membuat celah dalam pemahaman terhadap bagaimana mereka bertahan, beradaptasi, dan berkembang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan manajemen seni pertunjukan grup Sandiwara Lingga Buana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

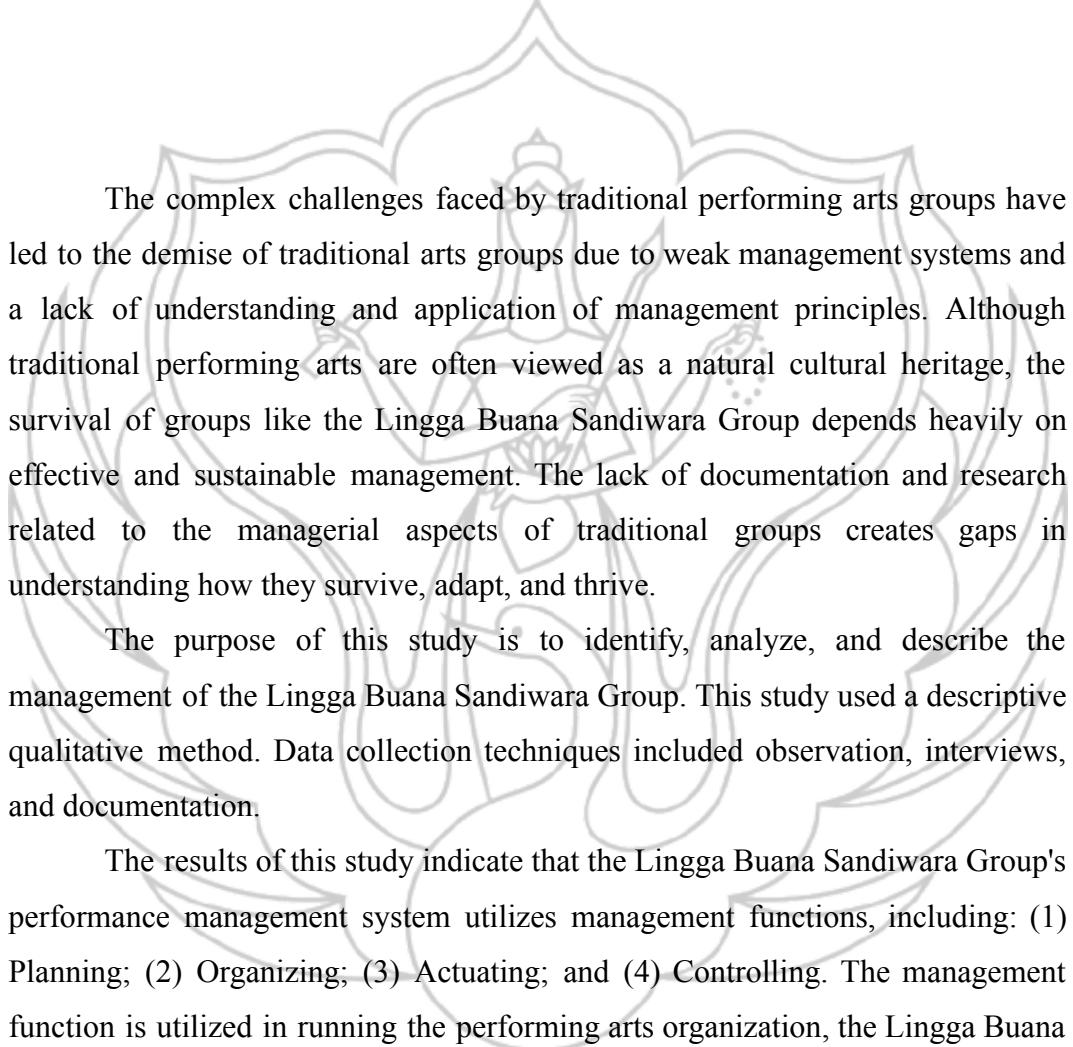
Hasil penelitian ini adalah sistem manajemen pertunjukan grup Sandiwara Lingga Buana menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi; (1) Perencanaan; (2) Pengorganisasian; (3) Penggerakan; dan (4) Pengawasan. Fungsi dari manajemen digunakan dalam menjalankan organisasi seni pertunjukan grup Sandiwara Lingga Buana, baik dalam bagian artistik maupun non artistik.

Kata kunci: Teater, Tradisi, Manajemen, Seni Pertunjukan, Sandiwara Indramayu.

## **PERFORMING ART MANAGEMENT**

### **LINGGA BUANA GROUP IN INDRAMAYU**

#### **ABSTRACT**



The complex challenges faced by traditional performing arts groups have led to the demise of traditional arts groups due to weak management systems and a lack of understanding and application of management principles. Although traditional performing arts are often viewed as a natural cultural heritage, the survival of groups like the Lingga Buana Sandiwara Group depends heavily on effective and sustainable management. The lack of documentation and research related to the managerial aspects of traditional groups creates gaps in understanding how they survive, adapt, and thrive.

The purpose of this study is to identify, analyze, and describe the management of the Lingga Buana Sandiwara Group. This study used a descriptive qualitative method. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation.

The results of this study indicate that the Lingga Buana Sandiwara Group's performance management system utilizes management functions, including: (1) Planning; (2) Organizing; (3) Actuating; and (4) Controlling. The management function is utilized in running the performing arts organization, the Lingga Buana Sandiwara group, in both artistic and non-artistic aspects.

Keyword: Theater, Tradition, Management, Performing Art, Indramayu Sandiwara.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sebuah organisasi kesenian memiliki tujuan serta aktivitasnya. Dalam seni pertunjukan melibatkan aktivitas seniman seperti musik, tari, teater, dan kru serta penonton penikmat. Secara budaya didukung pula oleh masyarakat pemilik kesenian itu. Kelompok kesenian ini juga sebagai sebuah institusi tempat bekerja samanya antara seniman. Tanpa kerjasama tentu tidak akan lancar perjalanan sebuah organisasi kesenian. Kerjasama ini dibangun dengan prinsip-prinsip kooperatif dan masuk akal atau rasional. Tanpa ini sebuah grup kesenian akan mengalami berbagai permasalahan. Agar kelompok kesenian, dapat hidup dan berkembang, terutama untuk sinerginya antara pendapatan dan pengeluaran, maka harus ada efisiensi manajemen. (Muhammad Takari, 2008, hal. 10).

Kondisi demikian tentu saja berdampak pada kehidupan pertunjukan seni tradisional, yakni semakin tersisih dari kehidupan masyarakat apabila para pengelolanya tidak berusaha menyesuaikan dengan perkembangan dan selera masyarakat. Henny Purnomo (2019) mengatakan bahwa manajemen produksi pergelaran bisa menunjang dalam penyelenggaraan pertunjukan secara efektif dan efisien sesuai tujuan organisasi. Kegiatan pengelolaan menitikberatkan persoalan untuk menghasilkan pertunjukan yang bermutu dengan target kepuasan penonton. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tersebut, manajemen sebagai sebuah sistem yang digunakan dalam suatu organisasi akan dijalankan secara maksimal.

Rumitnya tantangan-tantangan yang dihadapi oleh seni pertunjukan tradisional membuat kelompok seni tradisional gugur diakibatkan oleh lemahnya sistem pengelolaan, kurang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen. Dalam sistem produksi seni pertunjukan, bagian yang pendukung dan penunjang produksi, terdiri dari artistik dan non artistik. Menurut Jazuli (1999) dalam jurnal pengetahuan dan pemikiran seni, pendukung urusan artistik adalah orang-orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang seni, meliputi: sutradara, penulis naskah, pemain, pemuksik, penata pentas, teknisi cahaya, teknisi sound, penata rias busana, properti. Sedangkan pendukung non artistik adalah orang-orang yang bekerja diluar bidang seni, seperti: sekretaris, keuangan, humas, transportasi, akomodasi, perlengkapan.

Keberadaan suatu kesenian ditentukan oleh adanya faktor yang disebut penyangga budaya salah satunya adalah masyarakat dari asal kesenian itu berada, baik dalam komunitas maupun atas nama pribadi. Masyarakat memiliki peran penting dalam melestarikan, dan mewariskan kesenian pada generasi berikutnya, sehingga keberhasilan kesenian tersebut tetap terjaga. Salah satu kesenian tradisional yang masih bertahan dan terus berkembang adalah sandiwara, khususnya sandiwara di daerah pantai utara (pantura) yaitu Cirebon, Indramayu. Majalengka dan Brebes. Penelitian ini akan berfokus pada keberadaan salah satu grup sandiwara yang ada di Indramayu khususnya kecamatan Losarang.

Sandiwara termasuk dalam teater rakyat. Teater tradisi ataupun teater rakyat tidak menggunakan naskah tertulis namun memiliki lakon-lakon yang sudah dikenal (N. Riantiarno, 2011, hal. 44). Kata sandiwara merupakan istilah

asli yang berasal dari Indonesia. Kata sandiwara dibuat oleh P.K.G Mangkunegara VII (almarhum) sebagai pengganti Toneel. Kata “sandiwara” dibentuk dari kata “sandi” dan “wara”, sandi dapat diartikan sebagai rahasia atau kode, dan wara dalam bahasa Jawa (warah) adalah memberitahu atau pengajaran (Dio Julian, 2013). Dengan demikian, sandiwara dapat dimaknai sebagai sebuah pertunjukan teater rakyat yang menyampaikan pesan atau ajaran secara simbolis dan tersirat. Seni tradisional sandiwara merupakan bagian dari kebudayaan lokal yang memiliki nilai historis dan sosial, secara umum dipentaskan dalam acara adat, pesta laut, pernikahan, dan khitanan.

Sebagai bentuk seni pertunjukan, sandiwara di Indramayu dipentaskan dengan bahasa Jawa Dermayon, dipadukan dengan irungan musik gamelan pada setiap pementasannya dan memiliki pakem atau aturan tertentu. Salah satu kelompok sandiwara yang memiliki peran penting dalam perkembangan seni pertunjukan di Indramayu adalah Sandiwara Lingga Buana. Sandiwara Lingga Buana berdiri pada tahun 1976 di Desa Muntur, Kecamatan Losarang, dan tetap eksis hingga kini sebagai salah satu grup sandiwara tertua dan terbesar di wilayah Indramayu. Dalam perjalannya Sandiwara Lingga Buana telah mengalami berbagai transformasi, baik dari segi artistik, struktur organisasi, maupun strategi pementasan, guna menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan selera masyarakat.

Berbeda dengan seni pertunjukan modern yang cenderung mengandalkan naskah dan alur cerita yang baku, pementasan Sandiwara Lingga Buana dilakukan secara spontan dan improvisasi dalam setiap pertunjukan. Pementasan sandiwara

Lingga Buana mengambil cerita dari kitab lontar Cirebon Kanda dengan judul dan serial yang berbeda-beda dalam pertunjukannya, seperti Gugurnya Bajak Laut Lowo Ijo dalam serial Karoma Pusaka Cusmapura, Petaka di Tanah Sukapura dalam serial Dendam Pusaka Arjuna, Lahirnya Titisan Keramat dalam serial Misteri Bayi Pendaga, Asmara Siluman Alas Palumbuhan dalam serial Terjadinya Desa Plumbon.

Gaya bahasa yang digunakan dalam dialog pertunjukan sangat komunikatif dan menyerupai percakapan sehari-hari, sehingga mudah dipahami oleh penonton dari berbagai kalangan. Lawakan yang dihadirkan secara alami dalam dialog maupun adegan menjadi hal penting dan ditunggu dalam setiap pementasan, sehingga menciptakan suasana yang cair dan menghibur. Unsur humor inilah yang membuat penonton merasa betah menyaksikan pertunjukan yang berlangsung selama kurang lebih lima jam. Meskipun panjang, pementasan tidak terasa membosankan karena diselingi oleh berbagai hiburan seperti tari, tembang (lagu tradisional) dan gamelan, namun tetap menjaga keterpaduan dengan tema utama.

Pada awalnya, pertunjukan Sandiwara Lingga Buana lazimnya dilaksanakan pada malam hari hingga menjelang tengah malam. Namun, seiring waktu dan menyesuaikan dengan permintaan pihak penyelenggara atau "yang punya hajat", kini pementasan juga kerap dilakukan pada siang hari. Fleksibilitas waktu ini merupakan bagian dari adaptasi kelompok terhadap dinamika sosial dan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam.

Meskipun seni pertunjukan tradisional sering dipandang sebagai warisan

budaya yang berjalan secara alami, faktanya keberlangsungan kelompok seperti Grup Sandiwara Lingga Buana sangat bergantung pada pengelolaan yang efektif dan berkesinambungan. Kurangnya dokumentasi dan penelitian terkait aspek manajerial dalam kelompok tradisi membuat celah dalam pemahaman terhadap bagaimana mereka bertahan, beradaptasi, dan berkembang.

Perubahan tersebut tidak hanya menunjukkan usaha untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman dan tuntutan pasar. Tetapi juga menunjukkan adanya sistem manajemen yang mampu menjaga eksistensi. Oleh karena itu penting untuk melihat lebih dalam bagaimana prinsip dan praktik manajemen seni pertunjukan yang diterapkan oleh Grup Sandiwara Lingga Buana, dari sisi manajemen artistik dan non artistik.

Dari sisi manajemen artistik, penting untuk melihat bagaimana proses kreatif yang dilakukan oleh grup Sandiwara Lingga buana, terutama dalam pemilihan cerita, penyutradaraan, penataan artistik dan hal teknis lainnya pada setiap pementasan. Dari sisi manajemen non artistik penting untuk melihat bagaimana grup Sandiwara Lingga Buana mengelola aspek-aspek penunjang pertunjukan, seperti pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, pemasaran, dan pengelolaan sumber daya alat yang dapat mempertahankan keberadaan grup Sandiwara Lingga Buana.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting dilakukan, dengan judul: “Manajemen Seni Pertunjukan Grup Sandiwara Lingga Buana di Indramayu”, yang secara khusus bertujuan untuk menganalisis keberadaan dan praktik manajemen seni yang diterapkan oleh grup ini. Fokus utama dalam kajian ini

adalah pada penerapan manajemen artistik dan non artistik dalam konteks pelestarian seni pertunjukan tradisional. Penelitian ini menerapkan teori empat fungsi manajemen oleh George R. Terry dalam buku Manajemen Seni Pertunjukan (M. Jazuli, 2014), dan menggunakan metode kualitatif dengan data yang diperoleh melalui wawancara dengan pemilik serta pelaku sandiwara Lingga Buana.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keberadaan Grup Sandiwara Lingga Buana?
2. Bagaimana manajemen seni pertunjukan Grup Sandiwara Lingga Buana dari sisi manajemen artistik dan non artistik?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis Keberadaan Grup Sandiwara Lingga Buana.
2. Menganalisis manajemen seni pertunjukan Grup Sandiwara Lingga Buana dari sisi manajemen artistik dan non artistik.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka berisi tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek material yang akan dilaksanakan. Penelitian ini merupakan studi tentang manajemen pertunjukan dalam grup Sandiwara Lingga Buana.

##### **1. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang telah dilakukan, penulis tidak menemukan penelitian terdahulu yang membahas grup sandiwara Lingga Buana, baik dari aspek manajemen maupun dari aspek lainnya. Hingga saat ini, belum

terdapat penelitian yang menjadikan grup sandiwara Lingga Buana sebagai objek kajian ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini disusun sebagai penelitian awal (pioneer study) yang bertujuan untuk membuka kajian akademik mengenai grup sandiwara Lingga Buana, khususnya ditinjau dari aspek manajemen. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan grup sandiwara Lingga Buana.

## 2. Landasan Teori

Kata manajemen berasal dari bahasa latin “manus” yang mempunyai arti tangan, dan “agree” yang mempunyai arti melakukan. Jika digabungkan maka akan menjadi “managere” yang berarti menangani (Boko, 2022, hal.51). Manajemen dapat dipandang sebagai ilmu dan seni. Ilmu manajemen merupakan suatu ilmu yang mempelajari cara mencapai satu tujuan dengan efektif dan efisien dengan menggunakan bantuan melalui orang lain. Sementara itu, seni dalam manajemen hanya dapat terlihat apabila ilmu tersebut mulai dilaksanakan dalam kenyataan (John Suprihanto, 2014). Sedangkan menurut As’adut Tabi’in (2021) Manajemen dipandang sebagai sebuah seni terlihat dalam upaya untuk mencapai sebuah tujuan, seorang manajer sangat dipengaruhi oleh karakter, kemampuan, bakat, dan keterampilan pribadinya. Maka dari itu manajemen tidak hanya berfungsi sebagai ilmu yang mengatur jalannya organisasi secara sistematis tetapi juga sebagai seni yang menuntut kreativitas, keterampilan, dan kepekaan seorang manajer dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan.

Seni pertunjukan tradisional adalah seni yang berkembang dalam suatu daerah dengan persetujuan turun temurun dari kelompok masyarakat pendukung.

Seni pertunjukan tradisional memiliki hal-hal yang membuatnya unik. Dengan masuknya budaya modern, elemen-elemen yang mendukung perkembangan seni pertunjukan tradisional, seperti pemanggungan, gerak tari, irungan musik, tata rias, dan tata busana, sangat dipengaruhi (Rizky, 2024, hal. 50). Sandiwara merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional yang berasal dari daerah Pantura (Pantai Utara) Jawa Barat yang menggabungkan unsur seni sandiwara atau teater dengan irungan musik.

Manajemen Seni Pertunjukan merupakan pengelolaan dalam sebuah organisasi seni. Organisasi seni pertunjukan bisa berupa organisasi modern maupun tradisional yang berbentuk grup musik, sanggar tari dan teater, yang menampilkan hasil karya seni secara komersial maupun nonkomersial untuk suatu tontonan atau tujuan lain (Achsan Permas, 2003). Mengenai manajemen seni pertunjukan teater N. Riantiarno (2011:Xi) dalam (Titik Giarti, 2022, hal 51) menyebutkan manajemen dibagi menjadi dua bagian, yaitu manajemen artistik dan manajemen non artistik atau manajemen produksi. Manajemen artistik dipimpin oleh sutradara yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan bagian lakon, skenografi, para lakon, tata musik, dan tata gerak. Manajemen produksi digerakan oleh roda organisasi dan koordinasi. Yang diusung: desain (perencanaan), produksi, perizinan, publikasi, promosi, grafis, kehumasan, urusan karcis, keuangan, pendanaan (sponsorship), kesehatan, konsumsi, keamanan, kebersihan, dan bagian umum. Bahkan manajemen produksi atau bagian non artistik juga mengelola dalam hal jadwal latihan dan penetapan tanggal pentas.

Penelitian ini akan berfokus pada Manajemen Group Sandiwara Lingga

Buana dalam bagian manajemen artistik dan manajemen non artistik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Empat Fungsi manajemen menurut George R. Terry (2010:9) dalam (M. Jazuli, 2014, hal. 12-20) yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating) dan pengawasan (controlling).

a. Perencanaan (planning)

Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses usaha masih berlangsung. Dalam arti luas, perencanaan dapat dimengerti sebagai penetapan tujuan, kebijakan prosedur, program, pembiayaan (budget), standar mutu dari suatu organisasi. Namun demikian unsur utama perencanaan adalah tujuan, kebijakan, prosedur dan program. Kegiatan perencanaan mencakup tentang apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, dan mengapa sesuatu itu harus dicapai.

b. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat, tugas, dan tanggung jawab (wewenang) sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan menjadi satu kesatuan kerjasama untuk mencapai tujuan. Prinsip pengorganisasian adalah pengaturan tugas dan tanggung jawab, penempatan orang pada tempat yang tepat untuk jabatan yang tepat dan menyediakan peralatan yang sesuai dengan tugas dan fungsinya.

c. Penggerakan (actuating)

Penggerakan menyangkut tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi bisa berjalan kearah sasaran perencanaan manajerial. Prinsip penggerakan adalah efisiensi yakni pemanfaatan sumber daya dan fasilitas yang ada secara optimal guna mencapai hasil yang maksimal, komunikasi yang lancar dan manusiawi, kompensasi atau penghargaan baik berupa uang atau gratifikasi lainnya dari pimpinan. Tipe-tipe penggerakan berupa, motivasi, bimbingan dan pengarahan.

d. Pengawasan (controlling)

Pengawasan adalah kegiatan manajer atau pimpinan dalam mengupayakan agar pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan dan tujuan yang ditentukan. Seorang manajer harus melakukan pencocokan, pemeriksaan, pengendalian dan pencegahan dari penyelewengan.

Empat fungsi manajemen tersebut akan digunakan sebagai landasan untuk menganalisis praktek manajemen dalam grup Sandiwara Lingga Buana. Dengan menerapkan empat fungsi manajemen tersebut, membantu menilai sejauh mana sistem manajemen yang dijalankan oleh grup Sandiwara Lingga Buana sesuai prinsip manajemen.

## E. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan bentuk penyajiannya dalam bentuk interpretatif dan deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah grup Sandiwara Lingga Buana, dengan fokus penelitian pada manajemen

seni pertunjukan yang digunakan oleh Grup Sandiwara Lingga Buana, baik dalam manajemen artistik maupun Manajemen non artistik.

Menurut Meleong (2007) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (Endah Marendah Ratnanyas, 2023, hal 10) Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Metode ini juga digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, motivasi, sikap, persepsi, dan tindakan subjek. Penelitian Kualitatif termasuk dalam prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dna perilaku yang diamati (Roffi'ul Fajar, 2021, hal 118). Pendekatan atau paradigma yang dimaksud merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial seni dan masalah manusianya sebagai pendukung seni tersebut (Jaeni, 2017, hal 2).

Penelitian ini akan dilakukan di desa Muntur, kecamatan Losarang, kabupaten Indramayu. dengan tahapan menurut buku Metodologi Penelitian Kualitatif (2023):

### **1. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah secara jelas dan sederhana bertujuan untuk mentransformasikan topik agar bisa dikelola dalam artian disesuaikan dengan kemampuan peneliti dan batasan-batasan sumber daya yang ada. Tanpa adanya permasalahan, penelitian tidak akan dapat dilaksanakan karena perumusan masalah merupakan sumber utama dari unsur penelitian yang akan dilaksanakan

(Dewi Soyusiawaty dan Ardiansyah, 2019, hal. 12). Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana grup Sandiwara Lingga Buana sebagai seni pertunjukan tradisional mengelola manajemen dari sisi artistik dan non artistiknya, untuk mempertahankan keberadaannya di tengah perkembangan zaman.

## 2. Pengumpulan Data

Syafruddin (2023) salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dan Teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini adalah:

- a. Observasi, digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen Group Sandiwara Lingga Buana dengan melihat karya-karyanya dalam pementasan secara live ataupun streaming. Sebelum itu, peneliti akan membuat dan menyerahkan surat pernyataan dari institusi sebagai wujud formal yang menyatakan peneliti akan melakukan penelitian pada grup Sandiwara Lingga Buana.
- b. Wawancara, bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai manajemen dari grup Sandiwara Lingga Buana. Wawancara ini akan dilakukan dengan menemui orang yang sekiranya mengetahui tentang grup Sandiwara Lingga Buana. Orang yang akan ditemui yaitu ketua atau pemilik, pimpinan, sutradara, pengurus grup, dan anggota yang terlibat. Wawancara juga akan dilakukan dengan orang-orang yang mengetahui eksistensi group Sandiwara Lingga Buana.

- c. Dokumentasi, bertujuan untuk mengumpulkan dokumen berupa arsip foto dari grup Sandiwara Lingga Buana, dan dokumentasi selama penelitian.

### 3. **Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses sistematis melacak dan mengatur catatan lapangan yang dikumpulkan dari wawancara, observasi dan sumber lain untuk memungkinkan peneliti melaporkan temuannya. Analisis data dilakukan selama proses pengumpulan dan setelah seluruh data terkumpul (Ardha Januar Mahardhani, 2022, hal 137)

- a. Reduksi data, bertujuan untuk menyortir dan menyeleksi hasil wawancara termasuk dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh penulis selama penelitian pada grup Sandiwara Lingga Buana. Tahap ini dilakukan setelah semua data didapatkan untuk memilah data yang dapat difokuskan pada hal pokok dan penting, seperti memisahkan pada bagian artistik dan bagian non artistik.
- b. Penyajian data, berupa transkrip wawancara bersama para narasumber grup Sandiwara Lingga Buana yang telah disortir dan disajikan dalam bentuk lampiran. Serta disajikan dalam tulisan dengan bentuk teks singkat yang bersifat naratif.

### 4. **Kesimpulan dan Saran**

Pada tahap ini semua data yang diperoleh dari awal penelitian grup Sandiwara Lingga Buana sampai selesai akan mendapatkan satu temuan

kesimpulan yang merangkum data dengan jelas dan hasil asli dari lapangan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Tahapan ini adalah tahapan akhir untuk memulai penelitian dengan menyusun kerangka penulisan dari data yang akan diperoleh.

BAB I : Memaparkan latar belakang, rumusan masalah yang mengidentifikasi alasan topik penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori dan metode penelitian.

BAB II : Membahas mengenai latar belakang keberadaan grup Sandiwara Lingga Buana dan struktur organisasi grup Sandiwara Lingga Buana.

BAB III : Membahas mengenai Manajemen Seni Pertunjukan dari sisi manajemen artistik dan manajemen non artistik.

BAB IV : Memaparkan Kesimpulan dan saran dari objek penelitian yang akan dilakukan.